

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DUA KALIMAT SYAHADAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Jumriani

SD Inpres Palanjong

[Email.jumrianisamad055@gmail.com](mailto:jumrianisamad055@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dua kalimat syahadat di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas Fase A di sebuah sekolah dasar. Data diperoleh melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model Course Review Horay, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, terlihat dari aktivitas dan partisipasi mereka yang lebih aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Course Review Horay terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dua kalimat syahadat.

Kata kunci: Course Review Horay, hasil belajar, dua kalimat syahadat

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Course Review Horay learning model in improving students' learning outcomes on the topic of the two sentences of the shahadah in the subject of Islamic Religious Education and Character Education for Phase A. The research method used is classroom action research (CAR), conducted in two cycles. The subjects of the study consisted of 30 students from Phase A at an elementary school. Data were collected through learning outcome tests and observations of student activities during the lessons. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after the application of the Course Review Horay model, with the average student score increasing from 65 in Cycle I to 80 in Cycle II. Additionally, student engagement in the learning process also increased, as evidenced by their more active participation and involvement. Thus, the implementation of the Course Review Horay learning model proved effective in enhancing students' learning outcomes on the topic of the two sentences of the shahadah.

Keywords: Course Review Horay, learning outcomes, two sentences of the shahadah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar anak-anak. Di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada fase A kelas 1 SD, materi yang diajarkan memiliki peran krusial dalam membangun pondasi pemahaman dan sikap siswa. Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pengajaran tentang dua kalimat syahadat. Dua kalimat syahadat merupakan deklarasi keimanan yang mendasar dalam Islam dan merupakan bagian penting dari pembelajaran agama di tingkat dasar.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran tentang dua kalimat syahadat sering kali menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan efektif sehingga siswa dapat memahami dan mengingatnya dengan baik. Kurangnya motivasi, ketidakaktifan siswa, serta metode pengajaran yang kurang variatif sering menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Course Review Horay*. Model ini dikenal dengan pendekatannya yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan. Dalam model *Course Review Horay*, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, permainan, dan diskusi yang memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

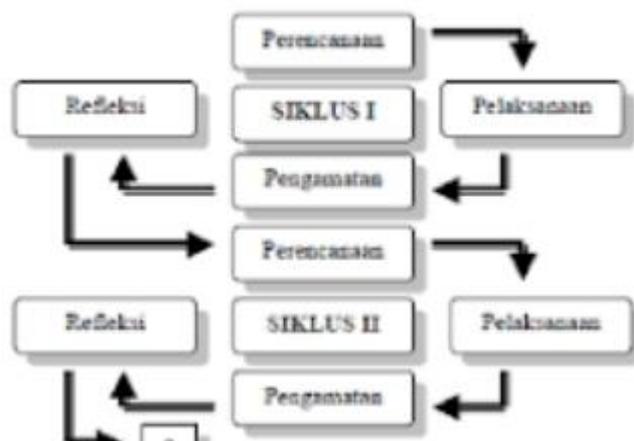
Penerapan model *Course Review Horay* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dua kalimat syahadat. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dan menghafal dua kalimat syahadat, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Penerapan model *Course Review Horay* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dua kalimat syahadat. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dan menghafal dua kalimat syahadat, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam

Di SD Inpres Palanjong, penerapan model pembelajaran ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Course Review Horay*, dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi dua kalimat syahadat serta memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dengan menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Model pendekatan Kemmis and Mc.Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan kondisi awal dari nilai hasil belajar pada Pra siklus di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SD Inpres Palanjong Bantaeng

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Pra Siklus

NO	Kategori	Jumla (Siswa)	Persentase (%)
1	Tuntas	3	30 %
2	Belum Tuntas	7	70 %
Total		10	100 %
Nilai Minimal		55	
Nilai Maksimal		80	
Nilai Rata - Rata		61,5	
Ketuntasan		30 %	

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil belajar peserta didik pada kelas 1 di SD Inpres Palanjong pada materi Dua Kalimat Syahadat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 10 peserta didik terdapat 3 orang atau 30 % yang tuntas dan selebihnya yaitu 7 orang peserta didik atau 70 % yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik 55 dan nilainya maksimal 80 dengan rata - rata nilainya 61,5 hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas 1 di SD Inpres Palanjong pada materi Dua Kalimat Syahadat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan belum tuntas dengan persentase 70 %. Artinya hasil belajar peserta didik pada materi Dua Kalimat Syahadat termasuk pada kategori rendah. Sehingga perlu di adakan tindakan atau upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada materi tersebut. Untuk memberikan gambaran yang jelas pada hasil belajar peserta didik pra siklus dapat dilihat pada grafik tersebut.



Siklus 1

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD INP Palanjong subjeknya merupakan peserta didik Fase A yang berjumlah 10 orang terdiri dari 6 orang laki laki 4 orang perempuan adapun materi yang akan diteliti adalah mengenal Rukun Islam dengan dengan tema Dua Kalimat Syahadat dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adslah 75 dengan nilai keberhasilan apada penelitian ini adalah < 85, predikat sanagat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pelajaran dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh 85. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Couerse Review Horay di SD INP Palanjong, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Course Review Horay. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut: Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a serta memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi dan mengkondisikan semua peserta didik untuk siap belajar. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan materi Dua Kalimat Syahadat. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 peserta didik. Setelah guru membagi kelompok guru menguji pengetahuan siswa dengan membuat kotak sesuai kebutuhan atau (6/9/16 kotak) yang diberi nomor secara acak, dan bagi kelompok yang menjawab dengan benar langsung berteriak horay. Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi. Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pembelajaran. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengucapkan salam penutup.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Direct Instruction sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi. hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan *cours review horay*.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran Direct Instruction. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang. selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dua Kalimat Syahadat. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang diteliti sebanyak 10 siswa dari keseluruhan. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Tab 4.2

Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase kelas
Mengajukan pertanyaan	4	25 %
Menanggapi respon siswa lain	3	33 %
Menjawab pertanyaan guru	6	60 %
Memperhatikan penjelasan guru	7	70 %
Aktif diskusi kelompok	5	50 %
Aktif diskusi kelas	6	60 %

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak empat siswa (25%), menanggapi respon siswa lain sebanyak tiga siswa (33%), menjawab pertanyaan guru sebanyak enam siswa (60%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 7 siswa (70%), aktif dalam diskusi

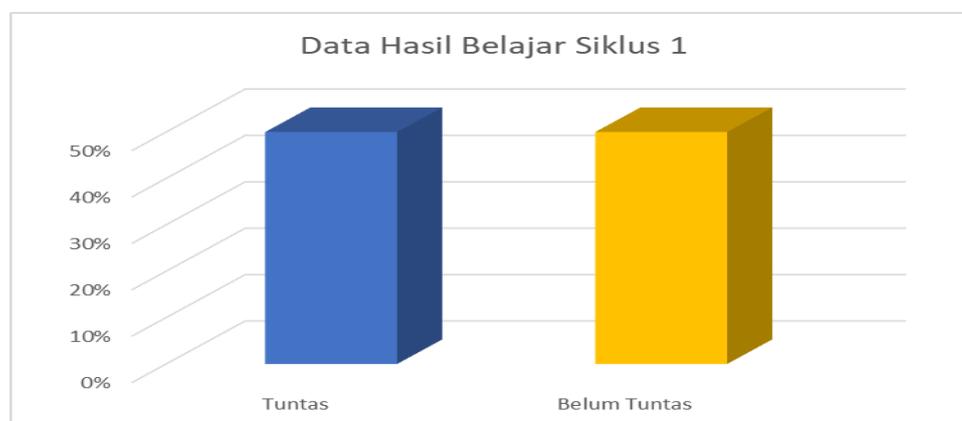
kelompok sebanyak 5 siswa (50%), aktif dalam diskusi kelas sebanyak 6 siswa (60%).

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan. Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan satu dan dua, selanjutnya akan dibandingkan hasil observasi siswa pada pembelajaran, observasi guru dalam pembelajaran, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata pra tindakan. Penerapan pembelajaran metode *problem solving* pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase hasil belajar dalam pembelajaran dari pertemuan satu ke pertemuan dua. Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar siswa materi Dua Kalimat Syahadat sebagai berikut.

Tabe 4.3
Data Hasil Belajar Siklus 1

NO	Kategori	Jumla (Siswa)	Persentase (%)
1	Tuntas	5	50 %
2	Belum Tuntas	5	50%
Total		10	100 %
Nilai Minimal		60	
Nilai Maksimal		85	
Nilai Rata – Rata		69,5	
Ketuntasan		50 %	

Hasil Tes Siklus I



Grafik 4.2 Data Hasil Belajar Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi pokok Dua Kalimat Syahadat dengan metode *Course Review Horay*. Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga hasil belajar yang diharapkan belum maksimal. Siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. metode *Course Review Horay* yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari hasil belajar siswa sudah muncul, diantaranya hasil belajar mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Sedangkan hasil observasi guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay pada mata pelajaran Fiqih (Dua Kalimat Syahadat), dengan model pembelajaran ini di harapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus I, maka dalam siklus II dapat di buat perencanaan sebagai berikut: 1) Peneliti merenungkan kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada siklus I, untuk tidak di ulangi kembali pada siklu II. 2) Menyiapkan modul ajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay; 3) Memotivasi peserta didik dan lebih menjelaskan langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay; 4) Membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (Multiple Choise). Peneliti membuat lembar obaservasi untuk siklus II. Peneliti merencanakan untuk mengubah posisi hitungan agar kelompoknya berubah dan bergantian. Menyiapkan bahan-bahan yang akan mendukung dalam diskusi oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada siklus II di adakan dua kali pertemuan. Adapun pembelajaran yang di laksanakan pada pukul 10.45 dengan kegiatan sebagai berikut. Pada pertemuan ini materi yang di sampaikan adalah Dua kalimat Syahadat. Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, peserta didik sudah lebih terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan tidak ragu-ragu. Pada tahap pendahuluan, kegiatan peserta didik cukup bagus. Hal ini dapat di lihat dari : 1) Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar; 2) Pada saat penjelasan materi secara singkat peserta didik sangat memahami materi dan beberapa siswa bertanya. 3) Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay mereka sangat menikmati dan senang mengerjakan soal dengan tenang. Mereka tampak bersemangat dalam menjawab soal yang di berikan bahkan mereka tampak terbiasa untuk menjawab soal. Serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari roman muka mereka, bahkan ketika mereka mengerjakan soal mereka mengingat-ingat ketika mereka mengerjakan soal sebelumnya menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan hasil belajar peserta didik. Dalam hasil pengamatan pada lembar observasi tercatat adanya: Kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Dua Kalimat Syahadat). Peserta didik terlihat antusias, bersemangat, dan adanya dorongan untuk lebih menyukai pembelajaran.

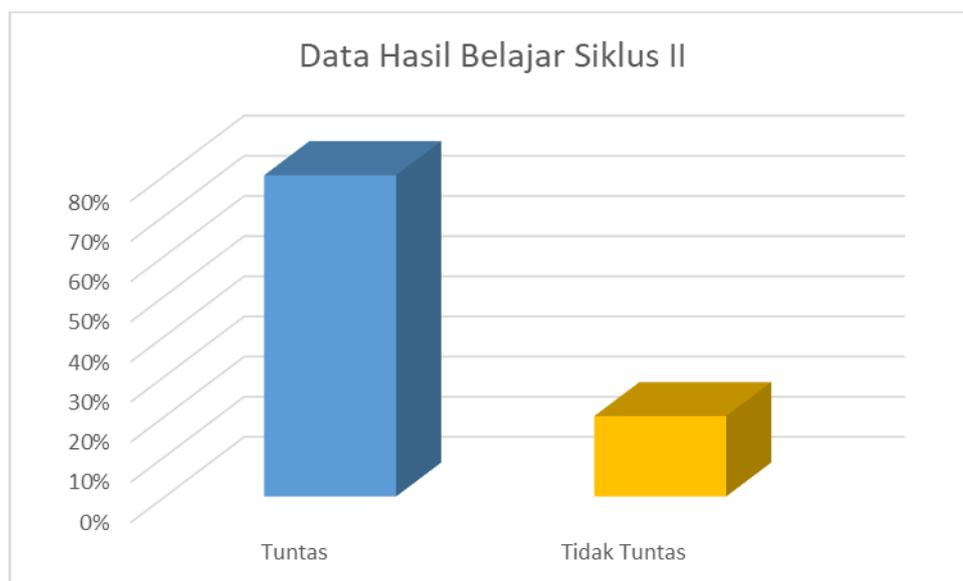
Refleksi II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II ini. Maka bisa dijelaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Riview Horay dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih(Dua Kalimat Syahadat) dengan sangat baik yaitu: Dalam pelaksanaan siklus dua menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal yaitu 90% dalam indikator keberhasilan penelitian dan pada siklus II ini peningkatan diperoleh sebanyak 90% sehingga peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini. Sebagaimana terlihat hasil belajar peserta didik pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4

Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus II

NO	Kategori	Jumla (Siswa)	Persentase (%)
1	Tuntas	8	80 %
2	Belum Tuntas	2	20 %
Total		10	100 %
Nilai Minimal		65	
Nilai Maksimal		90	
Nilai Rata - Rata		75,4	
Ketuntasan		80 %	



Berdasarkan data hasil belajar pra siklus di temukan bahwa masih sangat banyak prserta didik yang belum tuntas dan mencapai KKTP yang telah di tentukan. Dimana, peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20 % dan yang tuntas sebanyak 80 % hal ini di sebabkan karena minat belajar peserta didik atau model pembelajaran yang diterabkan guru kurang menarik. Dengan hal ini peneliti akhirnya melakukan penelitian tindakan di siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tertip, dan terbukti pada siklus persentase ketuntasan peserta didik mencapai 80 % dan yang belum tuntas mencapai 20 %. pada siklus 1 ini sudah meningkat akan tetapi belum sesuai persentase ketuntasan yang di harapkan peneliti yaitu sebesar 80 % sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus ke II. Dengan dilkasankannya siklus ke dua ternyata

persentase ke tuntas hasil belajar peserta didik lebih meningkat mencapai 80 % tingkat ketuntasan dan sisanya 20 % belum tuntas. Dengan demikian hipotesis penelitian yang telah di usun peneliti akhirnya tercapai yaitu sebesar 80 % tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Dua Kalimat Syahadat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A SD Inpres Palnjongb Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari Pra siklus nilai rata-rata mencapai 61,5 meningkat pada siklus I menjadi 69,5 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 75,4. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). Model-Model Pembelajaran: Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. New Directions for Teaching and Learning.
- Brophy, J. (2004). Motivating Students to Learn. Guilford Press.
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis, Suka Press, 2014
- Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam pembelajaran, Yogyakarta: Ircisod, 2017
- Dimiyati dan Mudjiono, Hakikat Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-5, 2013.
- Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-5, 2013.
- Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani", Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam, Volume 6 (November 2015)
- Hidayat, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45-58.

- Husnain, H. (2014). Pengaruh Kualitas Pengajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*,
- Isjoni, *Cooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar, *Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-20, 2017.
- Purwoko, Agung. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers*
- Abuddin nata, *metodelogi studi islam*, Jakarta: PT Raja grafindo persada, cet ke-21, 2014.
- Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam*, Volume 6 (November 2015)
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, Yogyakarta: Diva pres, Cet ke-1, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet ke-XII, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-22, 2010. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, Suka Press, 2014
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kotemporer Formula dan Penerapannya dalam pembelajaran*, Yogyakarta: Ircisod, 2017

- Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-5, 2013.
Dimiyati dan Mudjiono, Hakikat Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-5, 2013.
- Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-20, 2017.
- Nur Asiah, Inovasi Pembelajaran, Bandar Lampung: AURA, 2014.
- Oemar hamalik, kurikulum dan pembelajaran, PT bumi aksara, jakarta cet ke-13, 2013.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet ke-12, 2011
- Rachmat Syafe'I, Ilmu Ushul Fiqih, Bandung : Pustaka Setia, 2010. Ramayulis, metodologi pendidikan agama islam, Jakarta: kalam mulis, 2013.
- Rochiati Wiraatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2015